

# Indeks Bisnis UMKM BRI

Q1-2024 dan Ekspektasi Q2-2024

Ekspansi Bisnis UMKM Masih Melambat, Namun Tetap Prospektif



Planning, Budgeting & Performance Management Division  
**BRI Research Institute**

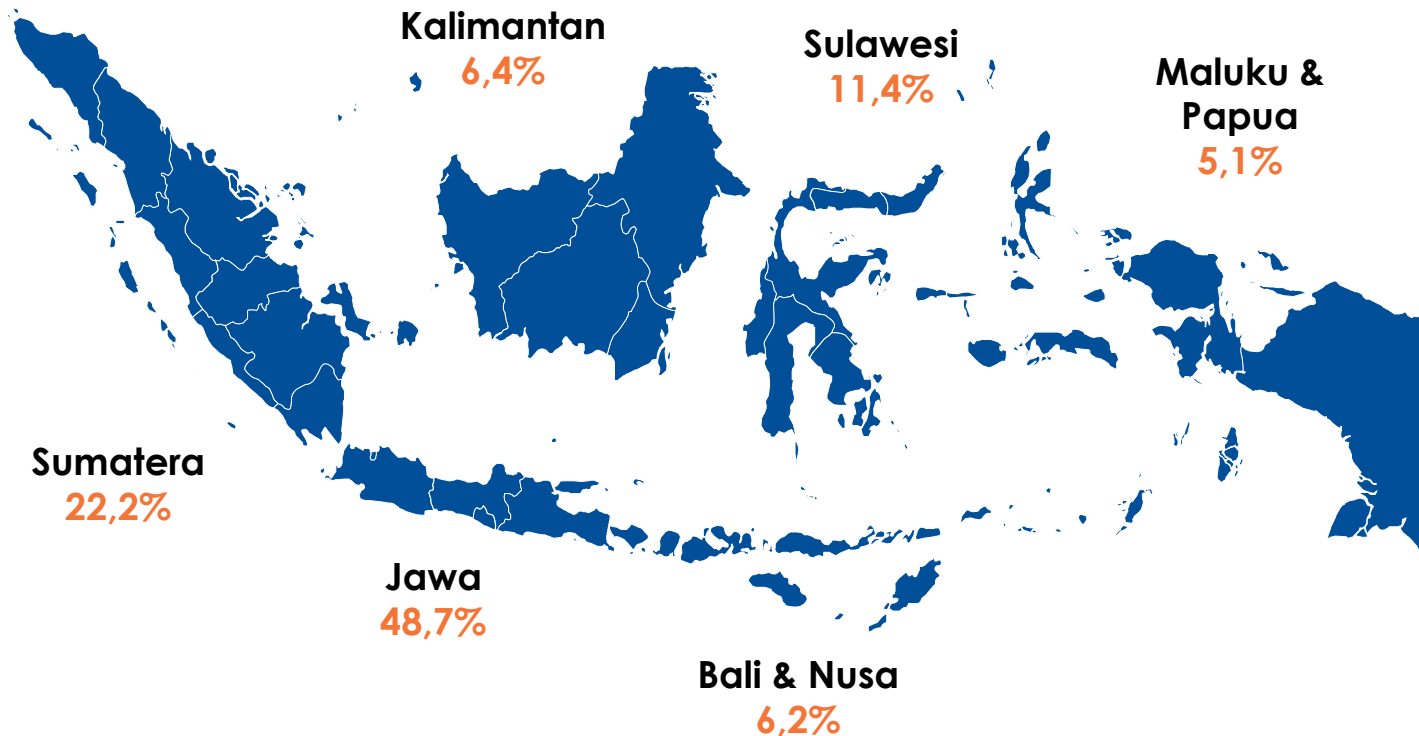
Jakarta, 25 April 2024

# Jumlah Responden Survei dan Distribusinya

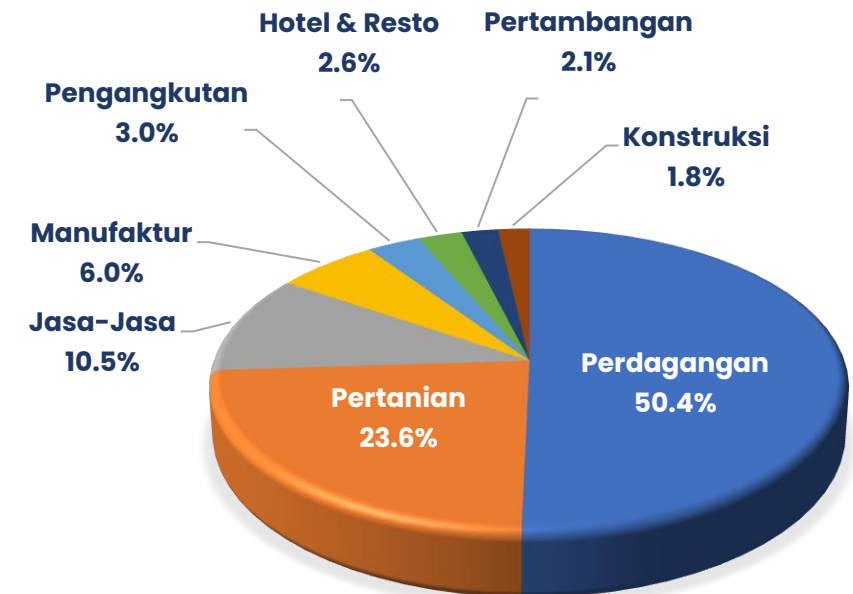
Jumlah daerah : **33 provinsi**  
 Jumlah responden : **7.058 debitur UMKM**

Metode sampling : **stratified systematic random sampling**  
 Margin of error : **± 1,16%**  
 Periode survei : **22 Maret s/d 08 April 2024**

## Distribusi Responden Menurut Wilayah

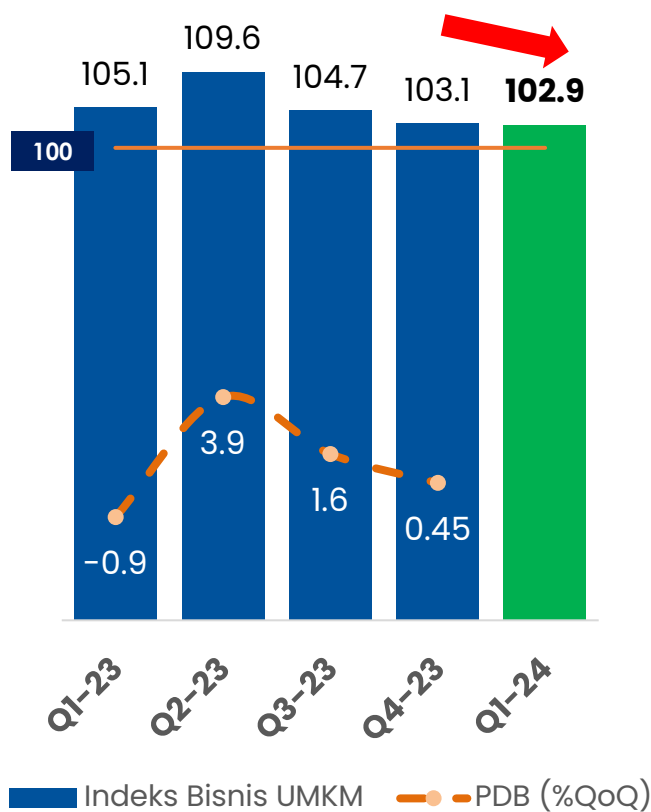


## Distribusi Responden Menurut Sektor



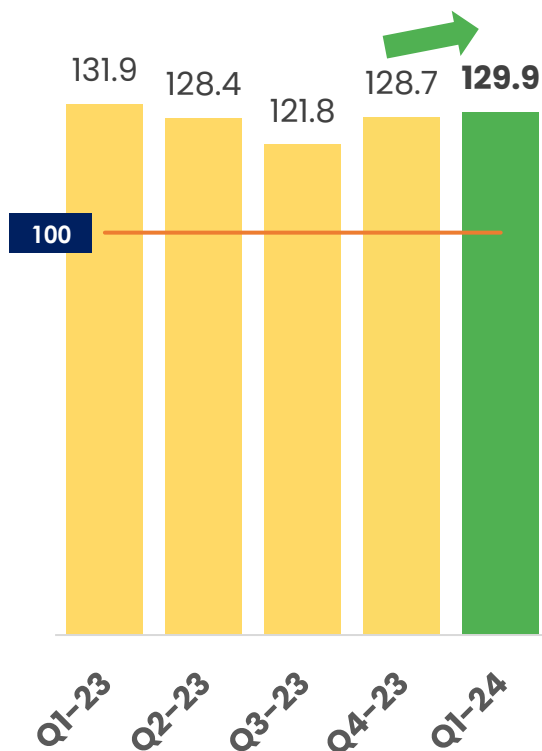
# Perlambatan Pertumbuhan Bisnis UMKM Masih Berlanjut, Namun Prospeknya Tetap Bagus

**Indeks Bisnis UMKM**



Indeks > 100 : fase ekspansi/optimis  
Indeks < 100 : fase kontraksi/pesimis

**Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang**



▪ Pada Q1-2024 ekspansi bisnis UMKM masih terus berlanjut, dengan Indeks Bisnisnya pada level 102,9 (di atas ambang batas 100). Ekspansi tersebut ditopang oleh:

- 1) **Panen raya tanaman bahan makanan** yang mulai berlangsung di beberapa sentra produksi, meskipun jumlahnya masih terbatas.
- 2) **Kenaikan harga barang dan jasa** karena keterbatasan pasokan sejumlah barang kebutuhan pokok dan faktor musim menjelang bulan puasa.
- 3) **Pesanan terhadap beberapa barang dan jasa untuk keperluan lebaran mulai meningkat**, walau jumlahnya masih terbatas.
- 4) **Kampanye pemilu presiden dan legislatif 2024** masih memberikan dampak positif bagi sebagian pebisnis UMKM sampai awal Q1-2024.

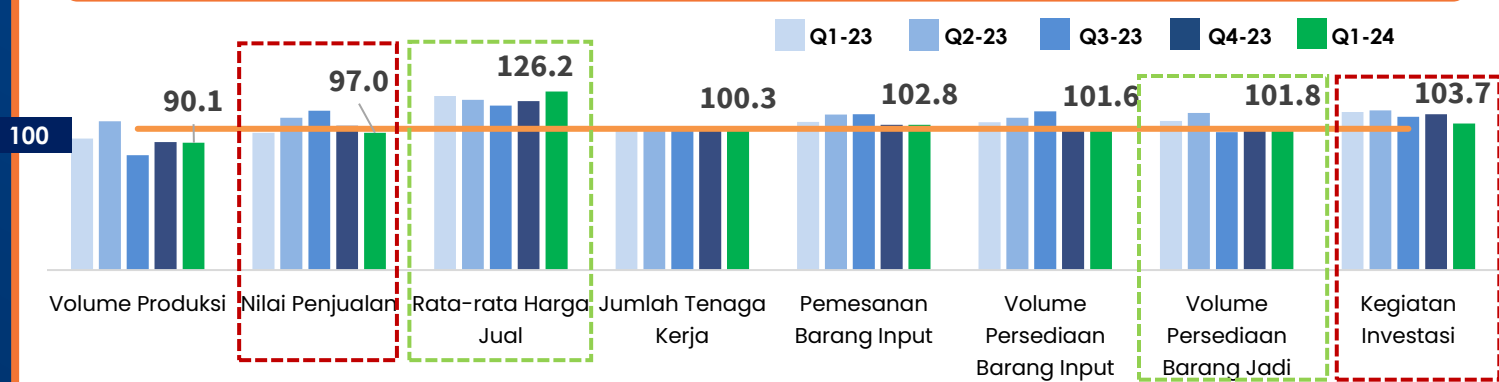
▪ Dibandingkan Q4-2023, **Indeks Bisnis UMKM Q1-2024 turun tipis -0,1 poin**. Artinya ekspansi bisnis UMKM pada Q1 sedikit melambat dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Perlambatan ini karena:

- 1) **Pelemahan daya beli masyarakat** dan **keterlambatan panen raya** di beberapa daerah yang terdampak El-Nino.
- 2) **Normalisasi permintaan terhadap barang dan jasa pasca** perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan libur akhir tahun 2023.
- 3) **Kenaikan harga barang input/barang dagangan** menyebabkan volume produksi/volume penjualan cenderung menurun.
- 4) **Musim penghujan di beberapa daerah dan awal tahun anggaran**, menyebabkan ekspansi sektor konstruksi menurun.
- 5) **Persaingan yang semakin ketat** dengan peritel modern dan *online* (sektor perdagangan) serta **jumlah pelanggan yang lebih sedikit dan waktu operasi yang terbatas** untuk warung sehubungan dengan bulan puasa.

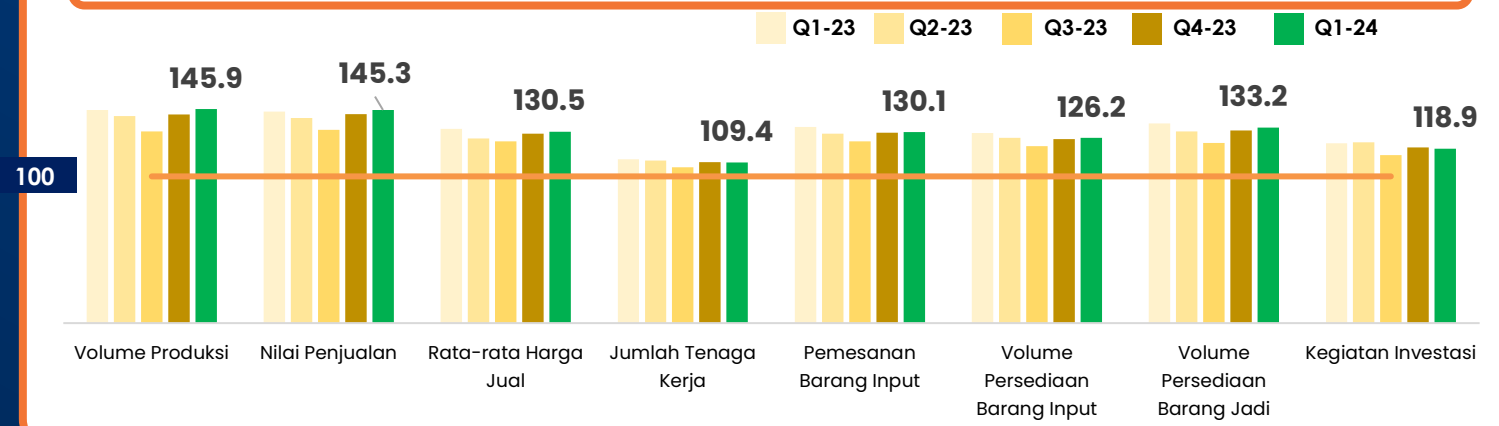
▪ **Pelaku UMKM tetap optimis** aktivitas usahanya akan meningkat pada Q2-2024 karena: (1) puncak panen **raya** tanaman bahan makanan akan terjadi disebagian besar sentra produksi, (2) **perayaan HBKN berupa Idul Fitri** akan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, (3) **cuaca yang lebih kondusif** serta proyek-proyek pemerintah dan swasta mulai berjalan, dan (4) **prospek pertumbuhan ekonomi** yang diperkirakan tetap bagus.

# Sebagian Komponen Indeks Bisnis UMKM Masih Melemah, Namun Prospeknya Tetap Baik

## Komponen Indeks Bisnis UMKM



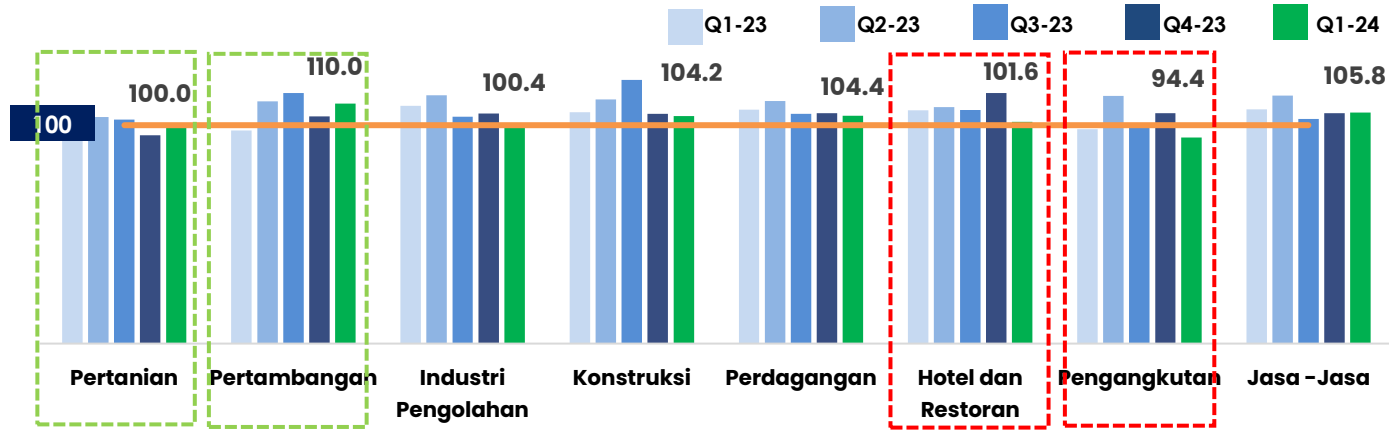
## Komponen Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang



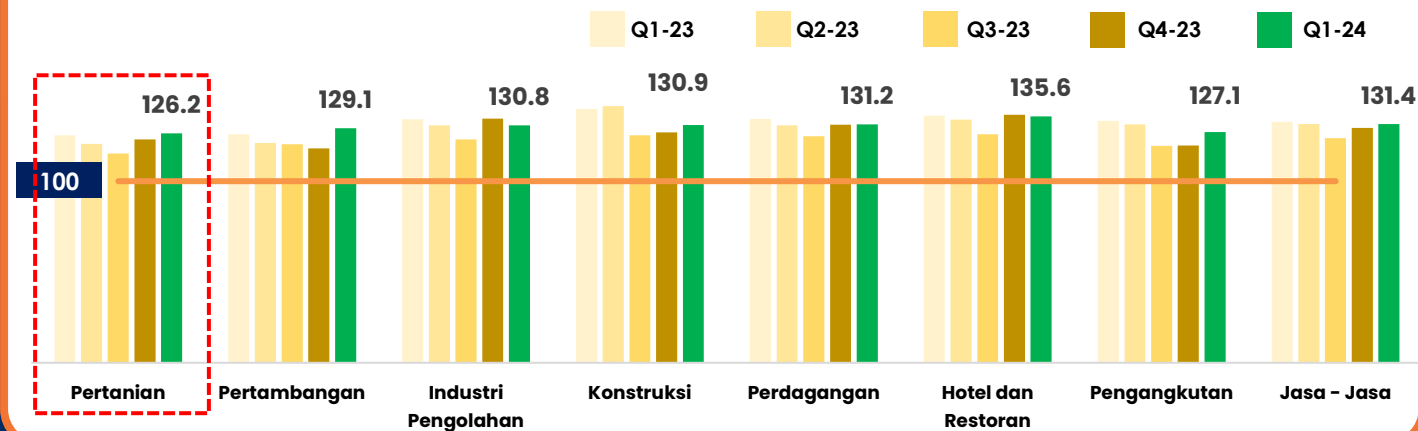
- Dua dari delapan komponen penyusun Indeks Bisnis UMKM, memiliki indeks di bawah 100, yaitu: **volume produksi/penjualan** dan **nilai penjualan**. Artinya ke-2 indikator ini pada Q1-2024 melemah dibandingkan dengan Q4-2023.
- Penurunan volume produksi/penjualan (indeks terkait dibawah 100) yang **terjadi hampir di semua sektor usaha**, terutama karena **kenaikan harga barang input**, **menurunnya volume permintaan** akibat kenaikan harga-harga (terutama harga kebutuhan pokok), dan **normalisasi permintaan pasca HBKN** Natal & libur akhir tahun.
- Sementara itu, komponen yang memiliki indeks tertinggi terjadi pada **rata-rata harga jual (126,2)**, terutama karena **kenaikan harga barang input** dan **keterbatasan pasokan barang**, khususnya produk pertanian, karena terlambat panen akibat El-Nino.
- Meskipun rata-rata harga jual meningkat, namun penurunan volume produksi/penjualan yang cukup dalam menyebabkan **nilai penjualan mengalami penurunan**.
- Sehubungan dengan **awal musim tanam tanaman bahan makanan** dan **mengantisipasi kenaikan permintaan menjelang puasa dan HBKN Idul Fitri**, pelaku UMKM **meningkatkan pemesanan dan persediaan barang input** serta **persediaan barang jadi**.
- **Kegiatan investasi masih meningkat, namun cenderung melambat** karena keterbatasan dana yang sebagian tersedot oleh kenaikan biaya barang input.
- **Pada Q2-2024 pebisnis UMKM tetap yakin** kinerja usahanya akan membaik, terutama ditopang oleh **peningkatan volume produksi pertanian** (menyusul puncak panen raya tanaman bahan makanan), **harga jual barang/jasa yang tetap tinggi** dan **volume produksi/penjualan yang meningkat** pada saat HBKN Idul Fitri, sehingga omset usaha diproyeksikan akan meningkat signifikan.

# Hampir Semua Sektor Usaha Masih Ekspansif, Tapi Melambat. Namun Prospeknya Tetap Optimis

**Indeks Bisnis UMKM Menurut Sektor Usaha**



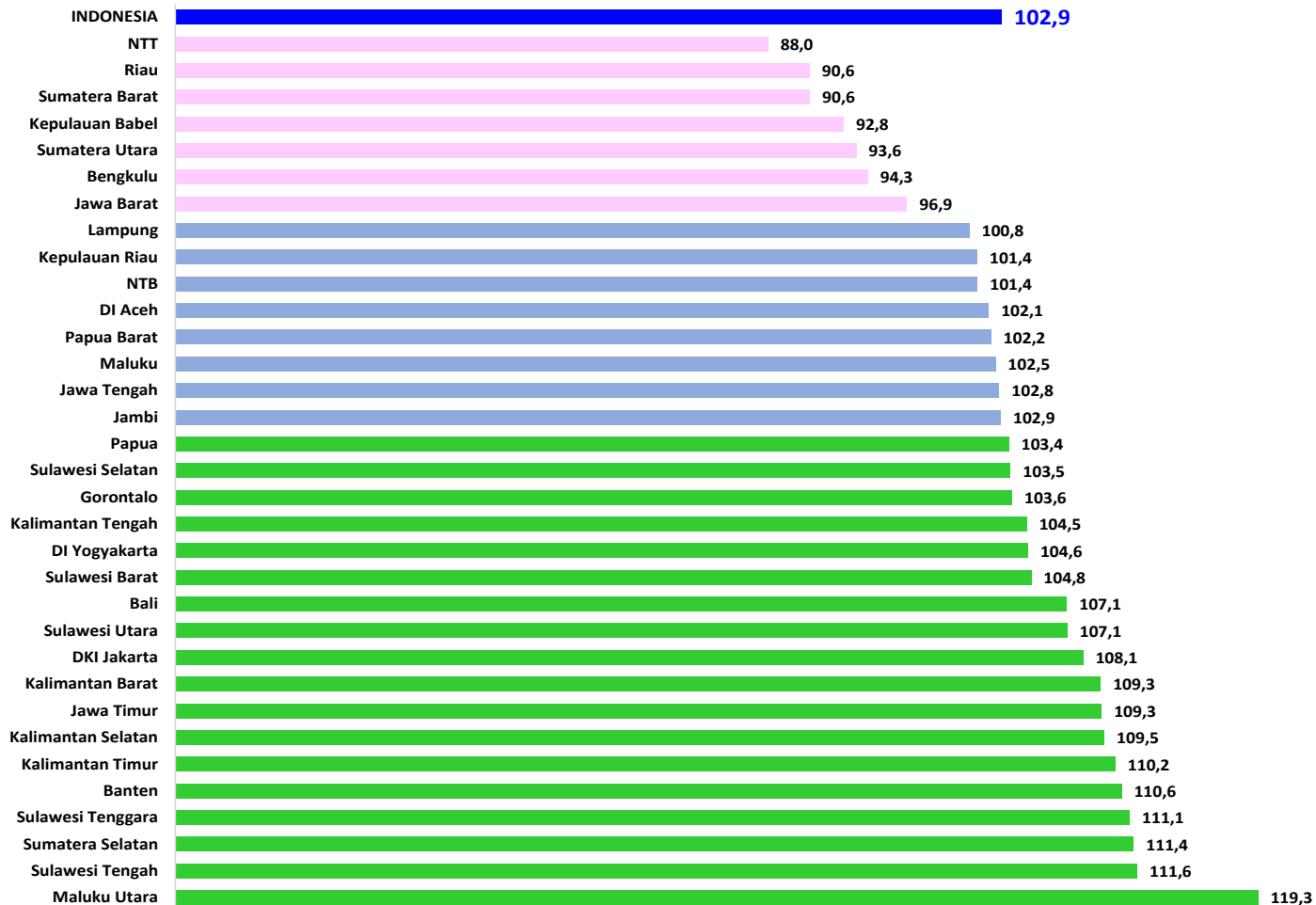
**Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang Menurut Sektor Usaha**



- Hampir semua sektor masih ekspansif, kecuali sektor transportasi. Indeks tertinggi terjadi di sektor Pertambangan & Pengalihan, Listrik, Gas & Air Bersih (110,0) karena kenaikan permintaan untuk air bersih dan gas.
- Sektor pertanian kembali ekspansif, ditopang oleh kenaikan rata-rata harga jual dan panen raya yang mulai terjadi di sebagian sentra produksi.
- Ekspansi pada sektor industri pengolahan, perdagangan serta hotel dan restoran/warung juga ditopang oleh kenaikan rata-rata harga jual dan kegiatan kampanye.
- Sektor konstruksi masih ekspansif karena adanya peningkatan renovasi atau perbaikan rumah menjelang puasa dan HBKN Idul Fitri.
- Sektor jasa-jasa tetap ekspansi karena awal semester genap TA 2023/24, usaha bimbil, kos-kosan, pesanan menjahit seragam sekolah, dan lain-lain meningkat. Usaha jasa servis kendaraan bermotor, salon dan lain-lain juga meningkat menjelang HBKN Idul Fitri.
- Dibandingkan Q4-2023, ekspansi sektor-sektor tersebut melambat, karena normalisasi permintaan pasca HBKN Natal dan libur akhir tahun serta melemahnya daya beli masyarakat akibat kenaikan harga-harga.
- Indeks Bisnis sektor pengangkutan turun menjadi 94,4 (di bawah 100) karena normalisasi permintaan jasa angkutan pasca HBKN Natal, kelangkaan solar di beberapa daerah dan persaingan yang makin ketat dari moda transportasi online.
- Pada Q2-2024 pebisnis UMKM di semua sektor tetap yakin usahanya akan terus ekspansi (semua Indeks Ekspektasi Bisnis di atas 100). Optimisme ini terutama ditopang oleh perekonomian yang tetap tumbuh bagus, HBKN Idul Fitri yang biasanya mendorong permintaan terhadap barang dan jasa meningkat signifikan, serta puncak panen raya tanaman bahan makanan di beberapa sentra produksi.

# Sebagian Besar Provinsi Memiliki Indeks Bisnis UMKM di Atas 100

Indeks Bisnis UMKM Berdasarkan Provinsi, Q1-2024



■ Indeks Bisnis UMKM > 100 & > Nasional

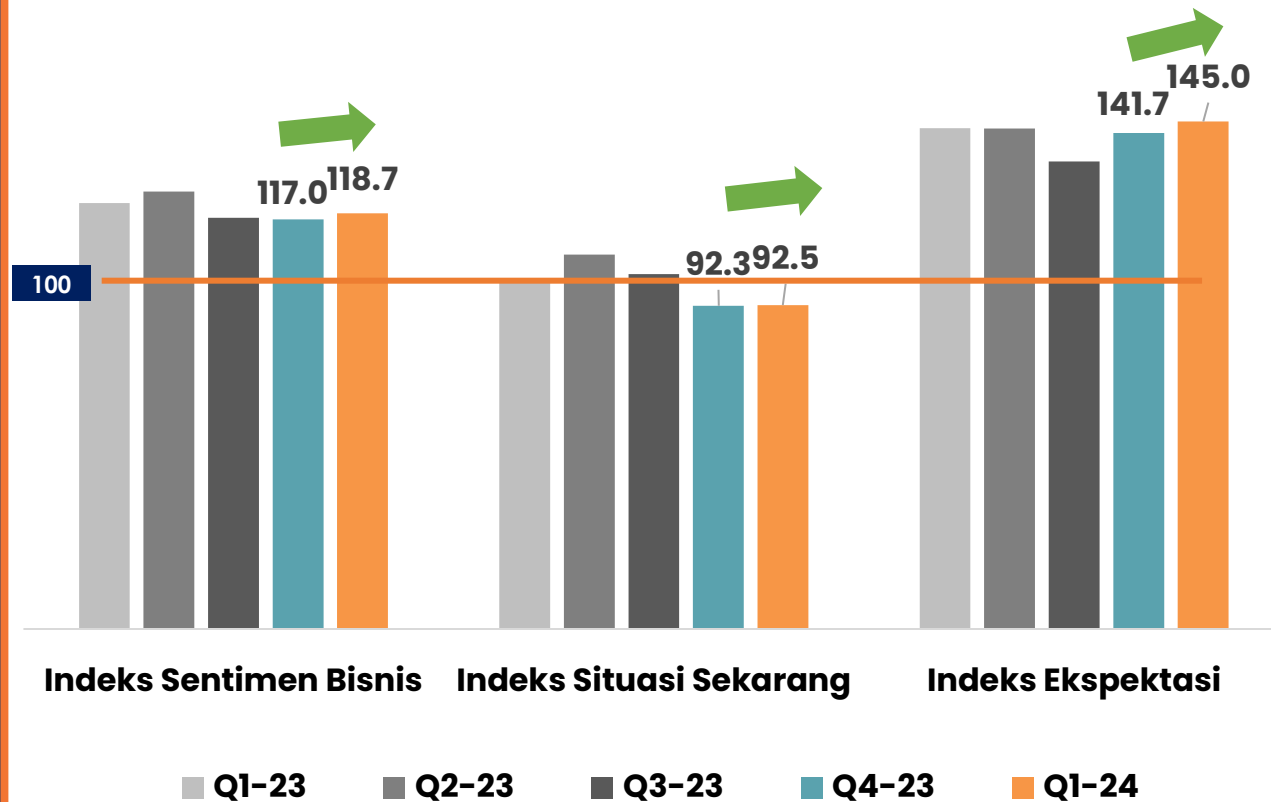
■ 100 < Indeks Bisnis UMKM < Nasional

■ Indeks Bisnis UMKM < Nasional & < 100

- Secara historis, kinerja perekonomian daerah berkorelasi positif dengan Indeks Bisnis UMKM.
- Bisnis UMKM masih ekspansif di sebagian besar wilayah Indonesia, ditunjukkan oleh indeks bisnisnya di atas 100.
- Ada 26 provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di level ekspansi (di atas 100), 18 di antaranya di atas rata-rata nasional. Ada tiga provinsi yang peranannya besar terhadap perekonomian nasional (tahun 2023), yaitu: **DKI Jakarta (16,8%), Jatim (14,4%), dan Jateng (8,3%)**.
- Pada survei Q1-2024, ada 26 provinsi (dari 33 provinsi) yang memiliki Indeks Bisnis di zona ekspansif (>100), lebih banyak dari kuartal sebelumnya sebanyak 23 provinsi.

# Sentimen Pebisnis UMKM Membaik dan Optimis Menghadapi Q2-2024

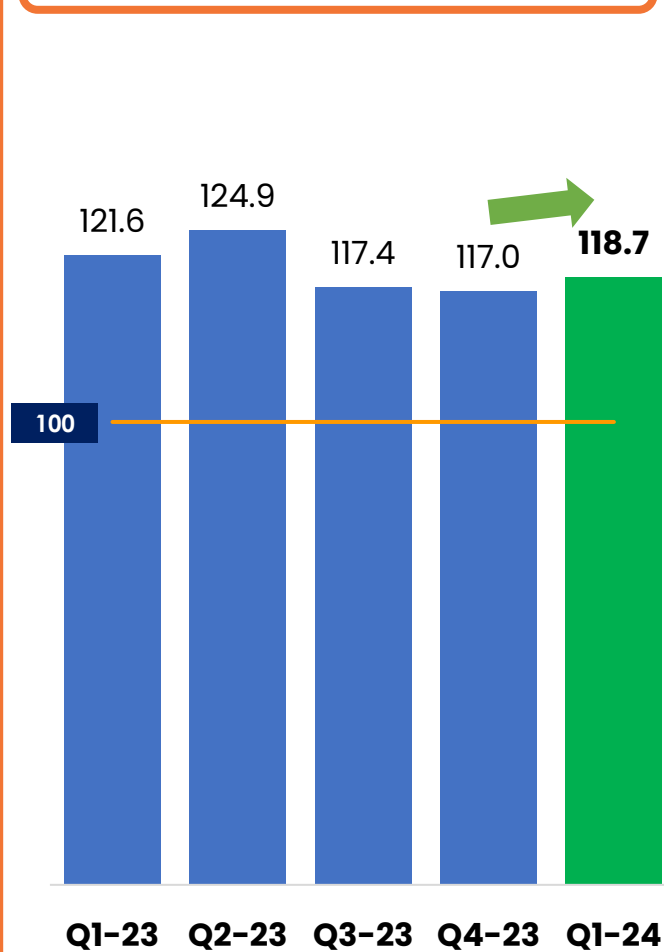
Indeks Sentimen Bisnis, Indeks Situasi Sekarang, dan Indeks Ekspektasi



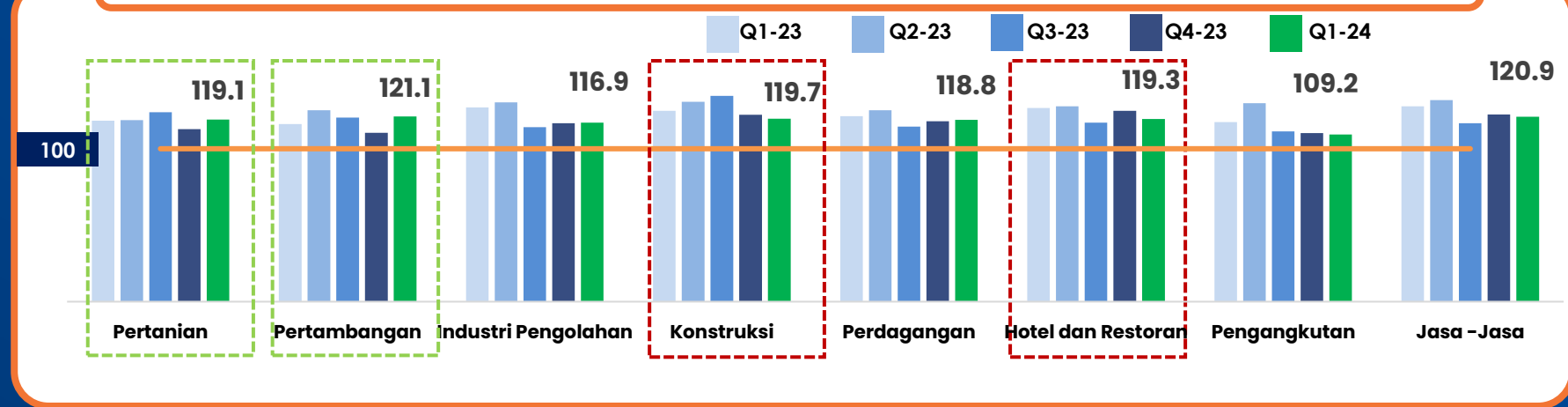
- **Indeks Sentimen pebisnis UMKM pada Q1-2024 di level 118,7 atau meningkat 1,7 poin dari kuartal sebelumnya.** Artinya pada Q1-2024 porsi pebisnis UMKM yang memberikan penilaian “baik” terhadap perekonomian, sektor usaha dan usahanya secara umum tetap lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “buruk”.
- **Kedua komponen penyusunnya sama-sama mengalami penguatan,** di mana Indeks Situasi Sekarang (ISS) naik 0,2 poin menjadi 92,5 dan Indeks Ekspektasi (IE) meningkat 3,3 poin menjadi 145,0.
- ISS yang di bawah 100 berarti **persentase pelaku UMKM yang memberikan penilaian “buruk” terhadap kondisi ekonomi, sektor usaha dan usahanya saat ini (secara umum) lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “baik”.** Pelaku UMKM terutama memberikan penilaian yang “buruk” terhadap kondisi perekonomian secara umum saat ini, dimana indeks terkait melemah -2,6 poin menjadi 78,7. **Hal ini tampaknya berkaitan dengan kenaikan harga dan kelangkaan sejumlah bahan baku** (dan sekaligus menjadi bahan kebutuhan pokok) bagi sebagian pelaku UMKM. Sedangkan Indeks kondisi sektor usaha dan kondisi usaha debitur menguat masing-masing 1,7 poin dan 1,4 poin menjadi 96,4 dan 102,4. **Indeks kondisi usaha debitur yang tetap di atas 100,** sejalan dengan Indeks Bisnisnya yang tetap berada di zona ekspansif.
- Sementara itu, penguatan Indeks Ekspektasi didorong oleh meningkatnya penilaian pebisnis UMKM terhadap **kondisi sektor usaha (indeks terkait naik 4,3 poin), kondisi usaha responden (indeks terkait naik 3,8 poin) serta kondisi perekonomian secara umum (indeks terkait naik 1,9 poin)** untuk 3 bulan ke depan.
- Peningkatan sentimen pebisnis UMKM pada Q2-2024, terutama ditopang oleh **adanya ekspektasi pemulihan sektor pertanian** (puncak panen raya tanaman bahan makanan), **HBKN Idul Fitri yang mendorong peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa,** serta ekspektasi **prospek perekonomian** secara umum yang lebih bagus.

# Sentimen Pebisnis UMKM di Sebagian Sektor Usaha Masih Melemah, Namun Tetap Optimis

Indeks Sentimen Bisnis (ISB)



ISB Menurut Sektor Usaha

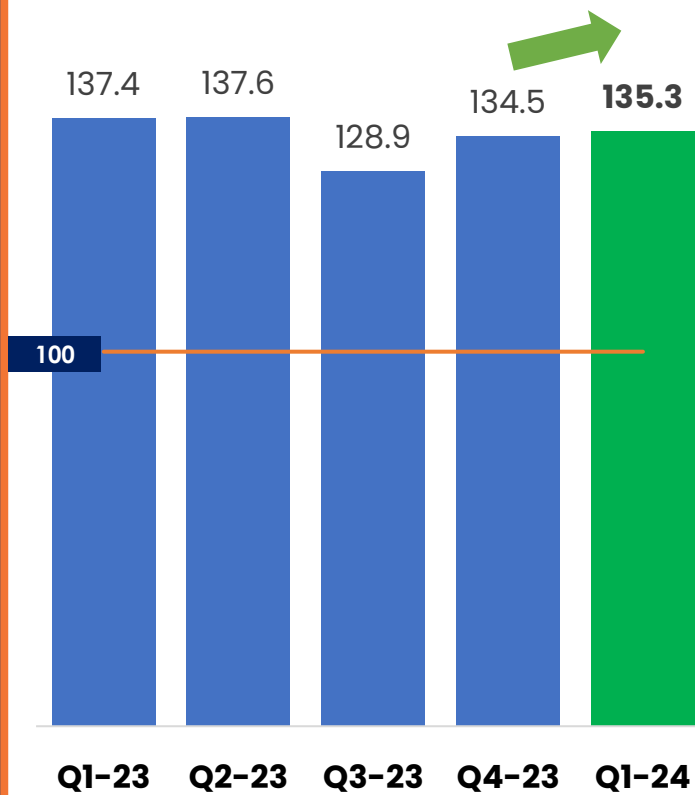


- **Semua sektor memiliki Indeks Sentimen Bisnis yang tetap bertahan di atas 100**, yang berarti persentase debitur UMKM yang memberikan penilaian “baik” terhadap kondisi perekonomian, sektor usaha dan usahanya secara umum tetap lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “buruk”.
- Dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, **sentimen pebisnis UMKM pada Q1-2024 melemah di 4 sektor dan menguat di 4 sektor lainnya. Pelemahan terbesar terjadi pada sektor hotel & restoran/warung (-5,4 poin)** karena kenaikan harga kebutuhan pokok (barang input warung), jumlah pengunjung yang lebih sedikit dan waktu operasional yang lebih singkat sepanjang bulan puasa.
- **ISB sektor konstruksi melemah -2,5 poin karena curah hujan tinggi**, kenaikan harga bahan bangunan serta proyek pemerintah dan swasta yang belum berjalan. Sementara itu pelemahan pada sektor jasa-jasa (-1,4 poin) dan pengangkutan (-0,9 poin) relatif kecil.
- **ISB sektor Pertambangan & Penggalian, Listrik, Gas & Air Bersih (menguat 10,8 poin)** karena menguatnya permintaan terhadap air bersih dan bahan bakar gas. **ISB sektor pertanian menguat 6,2 poin**, ditopang oleh **panen raya tanaman bahan makanan di beberapa sentra produksi dan disertai dengan harga jual yang tetap menarik**. Sementara itu penguatan sentimen pebisnis UMKM sektor industri pengolahan dan perdagangan relatif terbatas, masing-masing hanya naik 0,3 dan 0,8 poin.
- **Sentimen pebisnis UMKM semakin meningkat pada Q2-2024**, seiring dengan **ekspektasi pertumbuhan ekonomi yang lebih bagus, adanya puncak panen raya tanaman bahan makanan, serta meningkatnya permintaan pada HBKN Idul Fitri pada April 2024 (Q2-2024)**.

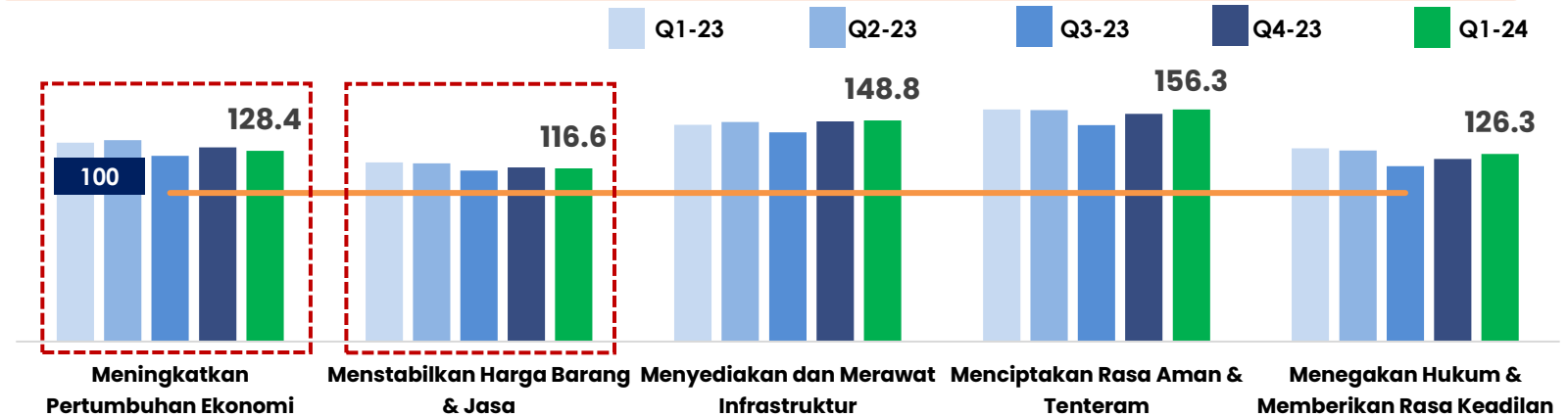


# Pebisnis UMKM Memberikan Penilaian yang Semakin Baik dan Tinggi Terhadap Pemerintah

**Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM Kepada Pemerintah (IKP)**



**Komponen IKP**



- Sejalan dengan kondisi bisnis UMKM yang masih berkembang dan adanya ekspektasi pebisnis UMKM terhadap prospek usaha dan perekonomian yang semakin baik ke depan, maka **pebisnis UMKM pun memberikan penilaian yang semakin tinggi terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas utamanya**, di mana **Indeks Kepercayaan Pelaku (IKP) UMKM kepada pemerintah pada Q1-2024 yang jauh di atas 100 (135,3)**.
- Pebisnis UMKM memberikan penilaian tertinggi terhadap kemampuan pemerintah **menciptakan rasa aman & tenteram** (indeks 156,3) serta **menyediakan dan merawat infrastruktur** (indeks 148,8). Sedangkan penilaian terendah diberikan terhadap kemampuan pemerintah **menstabilkan harga barang dan jasa**, namun indeksnya tetap di atas 100 (128,0). Hal ini tampaknya **berkaitan dengan kenaikan harga barang input yang dialami oleh sebagian besar pebisnis UMKM**.
- Sebagian besar komponen penyusun IKP meningkat, di mana kenaikan terbesar terjadi pada komponen yang menyatakan kemampuan pemerintah **menegakkan hukum dan memberikan rasa keadilan (menguat 3,4 poin)**. Sedangkan penilaian terhadap **kemampuan pemerintah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menstabilkan harga barang dan jasa masing-masing melemah 2,3 poin dan 0,6 poin**.

# Summary

- 1 Pada Q1-2024 ekspansi bisnis UMKM masih berlanjut, ditopang oleh: (1) panen raya tanaman bahan makanan, (2) kenaikan harga barang dan jasa, (3) peningkatan pesanan menjelang puasa dan Idul Fitri, dan (4) kampanye pemilu 2024. **Dibandingkan dengan Q4-2023, Indeks Bisnis UMKM Q1-2024 turun tipis -0,1 poin**, karena: (1) normalisasi permintaan pasca HBKN Nataru, (2) pelemahan daya beli masyarakat, (3) kenaikan harga barang input, (4) musim penghujan, dan (5) persaingan yang makin ketat dengan peritel modern dan *online*.
- 2 Pelaku UMKM optimis usahanya akan meningkat pada Q2-2024 karena **puncak panen raya tanaman bahan makanan, perayaan HBKN Idul Fitri, faktor cuaca** yang lebih kondusif, dan **prospek pertumbuhan ekonomi yang tetap bagus**. Optimisme ini juga terlihat dari **semua sektor yang tetap yakin usahanya akan ekspansif** pada Q2-2024.
- 3 Dua dari delapan komponen penyusun Indeks Bisnis UMKM mengalami kontraksi, yaitu: volume produksi dan nilai penjualan. **Penurunan volume produksi terjadi pada hampir semua sektor usaha** karena kenaikan harga barang input, penurunan daya beli, dan normalisasi permintaan pasca HBKN. **Indeks tertinggi terjadi pada rata-rata harga jual** yang ditopang oleh kenaikan harga barang input dan keterbatasan pasokan barang. **Walaupun ada kenaikan harga jual, namun penurunan volume produksi yang signifikan menyebabkan nilai penjualan mengalami penurunan**. Pemesanan dan persediaan barang input, serta persediaan barang jadi masih naik untuk mengantisipasi kenaikan permintaan pada HBKN Idul Fitri. **Investasi masih meningkat**, namun cenderung melambat.

- 4 Pada Q2-2024 pebisnis UMKM optimis indikator kinerja usahanya akan **membbaik**, ditopang oleh **peningkatan volume produksi/penjualan** (menyusul puncak panen raya dan HBKN Idul Fitri), **harga jual tetap tinggi sehingga omset usaha diperkirakan akan meningkat**.
- 5 Hampir semua sektor masih ekspansif, di mana **Indeks tertinggi terjadi pada sektor Pertambangan & Penggalian, Listrik, Gas & Air Bersih (110,0)** karena kenaikan permintaan untuk air bersih dan gas. **Ekspansi sektor pertanian** ditopang kenaikan rata-rata harga jual dan panen raya, **sektor industri pengolahan, perdagangan, serta hotel dan restoran/warung**, juga ditopang oleh kenaikan rata-rata harga jual dan kegiatan kampanye. **Sektor konstruksi** didukung oleh peningkatan renovasi/perbaikan rumah menjelang puasa dan Idul Fitri. **Sektor jasa-jasa** ditopang kegiatan pendidikan awal semester genap TA 2023/24 dan servis kendaraan bermotor. Namun **ekspansi berbagai sektor tersebut cenderung melambat** karena normalisasi permintaan pasca HBKN Nataru, serta melemahnya daya beli masyarakat.

- 6 Kontraksi sektor pengangkutan karena **normalisasi permintaan pasca HBKN Nataru, kelangkaan solar dan persaingan dari moda transportasi online**.
- 7 Sejalan dengan bisnis UMKM yang masih ekspansif, **sentimen pebisnis juga membaik di mana Indeks Sentimen Bisnis UMKM naik 1,7 poin menjadi 118,7**. Kedua komponen penyusunnya **sama-sama mengalami penguatan**, Indeks Situasi Sekarang (ISS) naik 0,2 poin menjadi 92,5 dan Indeks Ekspektasi (IE) meningkat 3,3 poin menjadi 145,0. ISS yang masih di bawah 100 karena **menurunnya penilaian pebisnis UMKM terhadap kondisi perekonomian secara umum saat ini akibat kenaikan harga bahan baku/kebutuhan pokok**. Sedangkan peningkatan indeks ekspektasi menyongsong Q2-2024 ditopang oleh **puncak panen raya tanaman bahan makanan, HBKN Idul Fitri serta ekspektasi prospek perekonomian yang lebih bagus**. Secara sektoral sentimen pebisnis UMKM umumnya melemah, namun tetap tinggi.
- 8 Seiring dengan bisnis UMKM yang masih bertumbuh, **penilaian pebisnis UMKM terhadap kemampuan pemerintah menjalankan tugas-tugas utamanya meningkat**, di mana Indeks Kepercayaan Pelaku (IKP) UMKM kepada pemerintah menguat 0,8 poin menjadi 135,3. **Pebisnis UMKM memberikan penilaian tertinggi terhadap kemampuan pemerintah menciptakan rasa aman dan tenteram (indeks terkait 156,3)**. Sedangkan **penilaian terendah diberikan terhadap kemampuan pemerintah menstabilkan harga barang dan jasa** menyusul kenaikan harga barang input yang dialami oleh sebagian besar pebisnis UMKM.

# Terima Kasih

*Presented By*

**Planning, Budgeting & Performance Management Division**  
**BRI Research Institute**

**Jakarta, 25 April 2024**